

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *FIELD TRIP* TERHADAP HASIL
BELAJAR MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS V SD
NEGERI LIMBUNG PUTERI KABUPATEN GOWA**

Nurfathul Hidayat¹, Syahrudin², Abdan Syakur³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

¹nurfathulhidayat012@gmail.com, ²syahrudin@unismuh.ac.id,

³abdan@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the field trip learning method on student learning outcomes—specifically pretest and posttest scores—using observation sheets. A pre-experimental research method was employed, utilizing a one-group pretest-posttest design. The study was conducted at SD Negeri Limbung Puteri in Gowa Regency. The subjects were 27 students from class V-B; the sampling approach involved only an experimental group, without a control (comparison) group. The posttest mean score (84.63) differed significantly from the pretest mean score (60.11). Hypothesis testing yielded a t-calculated value greater than the t-table value ($5.228 > 1.7056$). Furthermore, the sig. (2-tailed) value was 0.001; since $0.001 < 0.05$, it is concluded that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_1) is accepted. This indicates that the field trip learning method has an effect on the argumentative essay writing learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri Limbung Puteri, Gowa Regency.

Keywords: Learning Methods, Field Trip, Argumentation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *field trip* dengan mengacu pada lembar observasi, dan hasil belajar siswa, yaitu *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-eksperimen* dengan menggunakan design *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Limbung Puteri Kabupaten Gowa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B dengan jumlah sampel 27 orang dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel hanya menggunakan kelompok eksperimen saja tanpa kelompok control (perbandingan). Hasil *posttest* yang memiliki rata-rata 84,63 jauh berbeda dari hasil *pretest* dengan nilai rata-rata 60,11. Hasil hipotesis penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,228 > 1,7056$. Sedangkan nilai sig (2-tailed) diperoleh 0,001 maka $0,001 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh metode pembelajaran *field trip* terhadap hasil belajar menulis karangan argumentasi siswa kelas V SD Negeri Limbung Puteri Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Field Trip, Argumentasi

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis adalah suatu kemampuan seseorang dalam menuangkan pemikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga hasil penulisan tersebut dapat tersampaikan kepada para pembaca. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang cukup rumit, karena menulis merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lain dan masih perlu didukung oleh pengetahuan kebahasaan yang memadai (Syakur, 2024: 991).

Menurut (Agustin dan Indihadi 2020), tujuan menulis yaitu mendapatkan respon yang diharapkan penulis dari pembaca. Dalam setiap kegiatan menulis pasti memiliki tujuan tertentu yang harus dan ingin dicapai (Nuraenita dkk, 2021). Keterampilan menulis yang baik, diperoleh dengan latihan secara berulang-ulang. Keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama mata pelajaran bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis siswa diharapkan

dapat menuangkan ide atau gagasannya baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif.

Menurut (Arifa, 2021) Kemampuan menulis argumentasi adalah kesanggupan seseorang mengungkapkan ide dan gagasan secara tertulis yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca dengan mengemukakan alasan yang disertai dengan bukti atau fakta. Menulis argumentasi menuntut siswa untuk membangun argumen yang tersusun dengan benar, didukung oleh bukti yang kuat, serta mampu menanggapi argumen yang melawan secara tepat. Sayangnya, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam menulis argumentasi, baik karena kurangnya pemahaman tentang menghadapi kesulitan dalam menulis argumentasi, maupun kesulitan dalam merumuskan argumen itu sendiri.

Wali kelas V mengungkapkan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran di kelas adalah kurangnya minat siswa dalam menulis karangan argumentasi. Menurutny, hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa yang jarang berlatih menulis di luar jam sekolah, serta kecenderungan mereka

yang lebih memilih aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan dibandingkan menulis. Selain itu, banyak siswa yang merasa bahwa menulis itu sulit, terutama ketika mereka diminta untuk membuat karangan yang panjang. Wali kelas tersebut juga menambahkan bahwa metode ceramah yang selama ini sudah menjadi kebiasaan dalam proses pembelajaran membuat suasana kelas cenderung pasif, di mana siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru tanpa diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi atau mengasah keterampilan menulis mereka.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka perlu segera dilakukan perbaikan terhadap keterampilan menulis argumentasi sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan peserta didik. Berbagai metode pembelajaran terus dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis argumentasi. Salah satu metode yang semakin banyak diterapkan adalah metode *field trip*.

Pengertian metode *field trip* menurut (Nurhaedah & Pagarra, 2017) adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa

ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, took serba ada, suatu perkebunan, museum dan sebagainya. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman di lapangan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Melalui *field trip*, siswa dapat mengamati, berinteraksi, dan mengumpulkan informasi secara langsung, yang dapat memperkaya proses berpikir kritis dan memperkuat kemampuan mereka dalam membangun argumen.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen. Penelitian ini menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok control atau kelompok pembandingan. Dalam penelitian ini, siswa diberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Field Trip*, dan

setelah perlakuan diberikan tes akhir (*posttest*). Penggunaan desain ini bertujuan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan metode pembelajaran *Field Trip*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Field Trip*. Hasil *pretest* menunjukkan skor rata-rata sebesar 60,11, sedangkan hasil *posttest* menunjukkan skor rata-rata sebesar 84,63. Perbandingan hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Statistik Skor Hasil Pretest Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas V SD Negeri Limbung Puteri Kabupaten Gowa

Statistik	Pretest	Posttest
N	27	27
Skor minimum	40	65
Skor maksimum	80	95
Rata-rata	60,11	84,63
Standar deviasi	12,22	8,04

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 60,11 pada *pretest* menjadi 84,63 pada *posttest*. Skor maksimum juga mengalami peningkatan dari 80 menjadi 95. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis karangan

argumentasi setelah penerapan metode pembelajaran *Field Trip*.

Pada hasil *pretest*, sebanyak 23 siswa (85,19%) berada pada kategori kurang, 2 siswa (7,41%) kategori cukup, dan 2 siswa (7,41%) kategori baik. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat baik. Setelah diberikan perlakuan, hasil *posttest* menunjukkan 2 siswa (7,41%) berada pada kategori kurang, 3 siswa (11,11%) kategori cukup, 11 siswa (40,74%) kategori baik, dan 11 siswa (40,74%) kategori sangat baik.

Ketuntasan belajar siswa setelah penerapan metode *Field Trip* juga mengalami peningkatan. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Kriteria	Pretest	Posttest
Tidak Tuntas	23(85,19%)	2(7,41%)
Tuntas	4(14,81%)	25 (92,59%)
Jumlah	27 (100%)	27 (100%)

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa sebelum perlakuan memperoleh rata-rata skor 4 dengan kategori “baik”. Setelah penerapan metode *Field Trip*, rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi skor 5 dengan kategori “sangat baik”. Aktivitas tersebut meliputi kesiapan siswa, keaktifan mengamati dan mencatat, kesungguhan mengikuti pembelajaran, kemampuan

mengemukakan pendapat, dan kemampuan merangkum hasil kegiatan.

Selanjutnya, hasil perhitungan *N-Gain* menunjukkan rata-rata sebesar 0,70 yang termasuk kategori sedang. Seluruh 27 siswa berada pada kategori *N-Gain* sedang.

Tabel 3 Hasil Analisis N-Gain

Rata-rata N-Gain	Kategori
0,70	Sedang

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Paired Sample t-Test

Mean	t hitung	t table	Sig
-24,556	5,228	1,7056	<0,001

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 5,228 dan *t* tabel sebesar 1,7056. Karena *t* hitung > *t* tabel ($5,228 > 1,7056$) dan nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran *Field Trip* terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penerapan metode pembelajaran *field trip* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar menulis karangan argumentasi siswa kelas V B SD Negeri Limbung Puteri Kabupaten Gowa. Pengaruh tersebut terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip*. Penelitian ini dilaksanakan dengan membandingkan hasil kemampuan menulis karangan argumentasi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *field trip*. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan di luar kelas memberikan perubahan terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi, menemukan ide, mengembangkan gagasan, serta menuangkannya dalam bentuk karangan argumentasi.

Pada tahap awal penelitian, siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dalam menulis karangan argumentasi sebelum memperoleh perlakuan. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa dari

27 siswa terdapat 25 siswa atau 85,19% yang belum mencapai ketuntasan individu dengan skor minimal 74. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap *pretest* adalah 60,11. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis karangan argumentasi masih rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Rendahnya hasil *pretest* dapat menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan ketika harus menentukan gagasan, mengembangkan isi tulisan, menyusun alasan yang mendukung pendapat, serta menuangkan pengalaman atau pengetahuan ke dalam bentuk tulisan yang sistematis. Dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, siswa tidak hanya dituntut untuk menulis kalimat, tetapi juga perlu memiliki bahan atau informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyampaikan pendapat. Apabila siswa tidak memiliki pengalaman atau informasi yang cukup mengenai topik yang akan ditulis, maka siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan apa yang harus disampaikan. Oleh sebab itu,

rendahnya hasil *pretest* dapat menjadi gambaran bahwa pembelajaran menulis membutuhkan pengalaman belajar yang dapat memberikan sumber gagasan secara nyata kepada siswa.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *field trip*, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 84,63. Dengan demikian, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 24,52 poin dari nilai *pretest* 60,11 menjadi 84,63 pada *posttest*. Selain peningkatan nilai rata-rata, skor maksimum siswa juga mengalami peningkatan dari 80 pada *pretest* menjadi 95 pada *posttest*, sedangkan skor minimum meningkat dari 40 menjadi 65. Standar deviasi juga mengalami perubahan dari 12,22 pada *pretest* menjadi 8,04 pada *posttest*.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *field trip*, kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi menjadi lebih baik. Kegiatan *field trip* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar

secara langsung sehingga siswa tidak hanya menerima penjelasan secara verbal dari guru. Siswa dapat melihat, mengamati, dan memperoleh informasi secara langsung dari objek atau lingkungan yang menjadi sumber pembelajaran. Pengalaman tersebut kemudian dapat digunakan siswa sebagai bahan untuk menentukan topik, menemukan gagasan, dan mengembangkan isi karangan.

Metode *field trip* pada dasarnya memberikan suasana pembelajaran yang lebih kontekstual karena siswa memperoleh pengalaman yang berkaitan langsung dengan objek pembelajaran. Dalam penelitian ini, pengalaman langsung tersebut memiliki keterkaitan dengan pembelajaran menulis karangan argumentasi. Ketika siswa memperoleh informasi secara langsung, siswa memiliki bahan yang lebih konkret untuk ditulis. Hal tersebut berbeda dengan kondisi ketika siswa hanya diminta menulis berdasarkan penjelasan guru atau berdasarkan topik yang belum mereka pahami secara mendalam. Melalui kegiatan *field trip*, siswa memiliki pengalaman yang dapat diingat kembali ketika menyusun karangan

sehingga proses pengembangan ide menjadi lebih mudah.

Peningkatan hasil belajar juga terlihat dari tingkat ketuntasan siswa. Sebelum diterapkan metode *field trip*, sebanyak 25 siswa atau 85,19% belum mencapai ketuntasan individu. Setelah diterapkan metode tersebut, sebanyak 25 siswa atau 92,59% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 2 siswa atau 7,41% yang belum mencapai ketuntasan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *field trip* tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata kelas, tetapi juga meningkatkan jumlah siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Peningkatan ketuntasan tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mampu memanfaatkan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan *field trip* untuk menyelesaikan tugas menulis karangan argumentasi. Siswa memperoleh sumber informasi yang lebih dekat dengan kehidupan nyata sehingga mereka mempunyai bahan untuk dikembangkan menjadi tulisan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa nilai, tetapi juga memberikan proses belajar yang memungkinkan

siswa memperoleh pengalaman, mengolah informasi, dan menggunakannya dalam kegiatan menulis.

Hasil perhitungan N-Gain semakin memperkuat adanya peningkatan kemampuan siswa setelah penerapan metode *field trip*. Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata N-Gain yang diperoleh adalah 0,70 dan termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa setelah memperoleh perlakuan berada pada kategori sedang. Seluruh siswa dalam penelitian berada pada kategori N-Gain sedang.

Nilai N-Gain sebesar 0,70 menunjukkan bahwa metode *field trip* memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa, meskipun peningkatan tersebut masih berada pada kategori sedang. Hal ini penting untuk diperhatikan karena efektivitas suatu metode pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan nilai akhir, tetapi juga dari besarnya perubahan yang terjadi antara kemampuan awal dan kemampuan setelah pembelajaran. Dalam penelitian ini, perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung dapat

membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi.

Peningkatan tersebut dapat dipahami melalui karakteristik metode *field trip* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengamati dan mengumpulkan informasi. Informasi yang diperoleh selama kegiatan dapat menjadi sumber untuk mengembangkan tulisan. Dengan adanya bahan yang lebih konkret, siswa lebih mudah menentukan hal-hal yang akan ditulis dibandingkan ketika mereka harus menulis hanya berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Selain memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, penerapan metode *field trip* juga menunjukkan adanya keterlibatan siswa yang tinggi selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa mencapai 95% dan termasuk dalam kategori sangat aktif. Tingginya aktivitas siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *field trip* mampu

menciptakan situasi belajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara langsung.

Keterlibatan aktif siswa merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran menulis. Menulis bukan keterampilan yang dapat berkembang hanya melalui kegiatan mendengarkan penjelasan guru. Siswa membutuhkan kesempatan untuk mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, berdiskusi, menyampaikan pendapat, kemudian mengolah informasi tersebut menjadi tulisan. Dalam kegiatan *field trip*, siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan aktivitas tersebut sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif.

Selama proses pembelajaran, siswa dapat terlibat dalam kegiatan mengamati objek, mencatat informasi, mencari informasi, mengemukakan pendapat, serta merangkum hasil kegiatan. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengolah informasi sebelum menuangkannya ke dalam tulisan. Dengan demikian, proses menulis tidak dimulai secara langsung dari kegiatan membuat karangan, tetapi didahului oleh kegiatan memperoleh dan mengolah bahan tulisan. Kondisi tersebut dapat

membantu siswa ketika harus menyusun karangan argumentasi.

Keterkaitan antara aktivitas siswa dan hasil belajar dapat dilihat dari perubahan yang terjadi setelah metode *field trip* diterapkan. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam memperoleh informasi, mereka mempunyai lebih banyak bahan untuk digunakan dalam proses menulis. Siswa dapat mengingat apa yang dilihat dan ditemukan selama kegiatan, kemudian menghubungkannya dengan topik karangan. Dengan demikian, aktivitas belajar yang tinggi dapat mendukung proses pengembangan gagasan dalam menulis.

Hasil uji normalitas dalam penelitian menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai thitung sebesar 5,228, sedangkan ttabel sebesar 1,7056. Karena thitung lebih besar daripada ttabel, yaitu $5,228 > 1,7056$, serta nilai signifikansi kurang dari

0,001 dan lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan argumentasi siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran *field trip*. Dengan kata lain, perubahan hasil belajar yang terjadi setelah perlakuan bukan hanya terlihat secara deskriptif melalui peningkatan nilai rata-rata, tetapi juga terbukti secara statistik melalui pengujian hipotesis. Oleh karena itu, metode pembelajaran *field trip* dapat dikatakan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar menulis karangan argumentasi siswa kelas V B SD Negeri Limbung Puteri Kabupaten Gowa.

Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa pengalaman langsung dapat menjadi bagian penting dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi. Karangan argumentasi membutuhkan gagasan yang disertai alasan atau informasi pendukung. Siswa akan lebih mudah menyusun argumen apabila memiliki informasi yang dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan pendapat. Kegiatan *field trip* memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mendapatkan informasi tersebut melalui pengamatan secara langsung.

Dalam pembelajaran konvensional, siswa sering kali berhadapan dengan kesulitan dalam menentukan gagasan karena sumber informasi yang mereka miliki terbatas. Ketika guru memberikan suatu topik, siswa dapat mengetahui tema secara umum, tetapi belum tentu memiliki pengalaman yang cukup untuk mengembangkannya menjadi sebuah karangan. Sebaliknya, melalui *field trip*, siswa memperoleh pengalaman yang dapat diamati secara langsung. Pengalaman tersebut kemudian dapat menjadi sumber ide dan informasi dalam menulis.

Metode *field trip* juga dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman yang mereka alami. Dalam konteks penelitian ini, siswa tidak hanya memahami konsep karangan argumentasi secara teoritis, tetapi juga memperoleh bahan nyata yang dapat digunakan untuk membuat karangan. Hal tersebut membuat pembelajaran menulis menjadi lebih dekat dengan pengalaman siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai penggunaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis. Penelitian yang dikaji dalam skripsi menunjukkan bahwa penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satunya adalah penelitian Sidabutar yang membahas penggunaan metode *field trip* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis setelah metode *field trip* diterapkan.

Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian ini meskipun jenis karangan yang menjadi fokus penelitian berbeda. Pada penelitian sebelumnya, *field trip* digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, sedangkan penelitian ini digunakan untuk pembelajaran menulis karangan argumentasi. Persamaannya terletak pada penggunaan pengalaman langsung sebagai sumber belajar dalam kegiatan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa *field trip* memiliki potensi untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis

dengan memberikan pengalaman konkret kepada siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pemikiran Nurhaedah dan Pagarra yang menjelaskan bahwa metode *field trip* merupakan cara mengajar dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Metode tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung melalui kegiatan di lapangan. Dalam pembelajaran menulis, pengalaman tersebut dapat menjadi sumber informasi yang membantu siswa dalam mengembangkan gagasan.

Kegiatan *field trip* juga memberikan ruang kepada siswa untuk mengamati, berinteraksi, dan mengumpulkan informasi secara langsung. Aktivitas tersebut berkaitan erat dengan proses penyusunan karangan argumentasi karena siswa membutuhkan informasi yang dapat digunakan untuk memperkuat gagasan yang mereka sampaikan. Dengan memperoleh informasi secara langsung, siswa dapat memiliki bahan yang lebih konkret untuk digunakan dalam menyusun isi karangan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa pengaruh metode *field trip* terhadap hasil belajar menulis karangan argumentasi terjadi melalui beberapa proses. Pertama, siswa memperoleh pengalaman secara langsung dari lingkungan atau objek yang diamati. Kedua, siswa mengumpulkan informasi berdasarkan pengalaman tersebut. Ketiga, informasi yang diperoleh diolah menjadi gagasan. Keempat, gagasan dikembangkan menjadi alasan atau pendapat. Selanjutnya, siswa menuangkan gagasan tersebut dalam bentuk karangan argumentasi. Rangkaian proses tersebut membuat kegiatan menulis menjadi lebih terarah karena siswa memiliki bahan yang dapat digunakan dalam menyusun tulisan.

Peningkatan hasil belajar juga menunjukkan bahwa metode *field trip* dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memulai kegiatan menulis. Salah satu kesulitan dalam pembelajaran menulis adalah ketika siswa tidak mengetahui apa yang harus ditulis. Dengan memberikan pengalaman secara langsung, siswa mempunyai objek atau peristiwa yang dapat dijadikan bahan tulisan. Oleh karena itu, siswa tidak harus

sepenuhnya bergantung pada imajinasi atau pengetahuan awal ketika mengembangkan karangan.

Di samping itu, pembelajaran dengan metode *field trip* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif. Hasil observasi aktivitas sebesar 95% menunjukkan bahwa siswa secara umum terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar karena siswa secara langsung mengikuti proses memperoleh informasi yang kemudian digunakan dalam kegiatan menulis.

Namun demikian, hasil N-Gain sebesar 0,70 yang termasuk kategori sedang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar belum sepenuhnya berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *field trip* memberikan peningkatan yang cukup baik, tetapi masih terdapat ruang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Tidak semua siswa menunjukkan tingkat pencapaian yang sama setelah perlakuan. Data *posttest* menunjukkan bahwa masih terdapat 2 siswa atau 7,41% yang belum mencapai ketuntasan. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran perlu tetap disertai dengan pendampingan guru, pengarahan dalam mengembangkan gagasan, serta latihan menulis yang berkelanjutan.

Dengan demikian, *field trip* sebaiknya tidak hanya dipahami sebagai kegiatan membawa siswa keluar kelas, tetapi sebagai bagian dari rangkaian pembelajaran yang terencana. Kegiatan pengamatan perlu diarahkan pada tujuan pembelajaran sehingga informasi yang diperoleh siswa benar-benar dapat digunakan dalam penyusunan karangan. Guru juga perlu membantu siswa mengorganisasikan hasil pengamatan, menentukan gagasan utama, memilih informasi yang relevan, serta menyusun alasan yang dapat mendukung pendapat dalam karangan argumentasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *field trip* memberikan perubahan positif terhadap hasil belajar menulis karangan argumentasi siswa kelas V B SD Negeri Limbung Puteri Kabupaten Gowa. Perubahan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 60,11 pada *pretest*

menjadi 84,63 pada *posttest*, peningkatan ketuntasan belajar dari kondisi awal 25 siswa yang belum tuntas menjadi 25 siswa yang tuntas setelah perlakuan, nilai N-Gain sebesar 0,70 dalam kategori sedang, serta aktivitas siswa sebesar 95% dalam kategori sangat aktif.

Hasil pengujian statistik juga memperkuat temuan tersebut. Nilai thitung sebesar 5,228 lebih besar daripada ttabel sebesar 1,7056 dengan nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran *field trip* terhadap hasil belajar menulis karangan argumentasi siswa kelas V B SD Negeri Limbung Puteri Kabupaten Gowa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa metode *field trip* memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi melalui pengalaman belajar yang langsung, aktif, dan kontekstual. Pengalaman yang diperoleh siswa selama kegiatan memberikan sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan gagasan dan menyusun argumen. Tingginya

aktivitas siswa selama pembelajaran juga menunjukkan bahwa metode ini mampu menciptakan keterlibatan siswa yang lebih baik dalam proses belajar. Dengan demikian, metode *field trip* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi pada siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *field trip* berpengaruh terhadap hasil belajar menulis karangan argumentasi siswa kelas V B SD Negeri Limbung Puteri Kabupaten Gowa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 60,11 pada pretest menjadi 84,63 pada posttest. Selain itu, nilai N-Gain sebesar 0,70 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode pembelajaran *field trip*. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga berada pada kategori sangat aktif dengan persentase rata-rata sebesar 95%.

Hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai thitung sebesar 5,228 lebih besar daripada ttabel sebesar 1,7056, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran *field trip* terhadap hasil belajar menulis karangan argumentasi siswa kelas V B SD Negeri Limbung Puteri Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil tersebut, metode pembelajaran *field trip* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa melalui pengalaman belajar yang langsung, aktif, dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, T. R. (2021). Hubungan Berpikir Kritis dan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Argumentasi. *Mualimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 50.
- Handayani Agustin, P., & Indihadi, D. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa

Kelas IV. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2).
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>

Nuraenita, A., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Keefektifan Penggunaan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1922–1935.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1105>

Nurhaedah, N., & Pagarra, H. (2017). Efektivitas Metode Field Trip dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Murid SD. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(2), 85.

Syam, A. K., Latief, S. A., Syakur, A., & Universitas Muhammadiyah Makassar. (2024). Efektivitas Penerapan Metode Outing Class Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Kependidikan*, 13(1).
<https://jurnaldidaktika.org>